

BAB 2

GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Potensi Sumber Daya

Delima merupakan jenis buah yang banyak ditemukan terutama di wilayah Gresik dan Lamongan. Dalam pemanfaatan kulit delima, kami tim “Different” akan bekerjasama dengan penjual buah disekitar Gresik dan Lamongan dan untuk buahnya sendiri akan kami jual ke penjual tersebut sehingga didapatkan 50:50.

2.2 Peluang Pasar

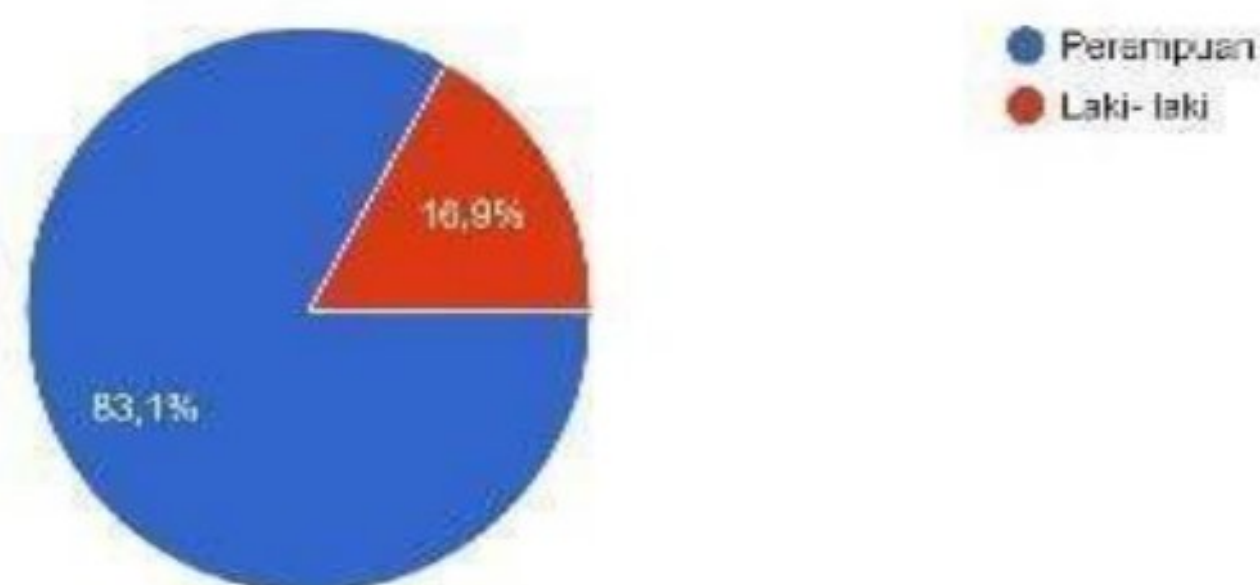
Gresik merupakan kawasan industri, dimana tingkat polusi di wilayah ini dikatakan memprihatinkan dan tingkat stress masyarakatnya juga tinggi. Kondisi ini menyebabkan dibutuhkan asupan nutrisi yang tinggi akan antioksidan untuk melindungi tubuh dari radikal bebas akibat polusi dan untuk mengurangi tingkat stress..

UMUR
77 jawaban



Dari hasil survei untuk pangsa pasar dimana prosentase untuk remaja 12-20 tahun yakni 22,1% dan untuk prosentase dewasa > 20 tahun yakni 77,9% hal ini menunjukkan bahwa didominasi oleh orang dewasa.

Jenis Kelamin
77 jawaban



Untuk prosentase perempuan 83,1% dan laki-laki 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa didominasi oleh perempuan. Kami tim different akan memanfaatkan peluang tersebut dimana pangsa pasar kita yakni mulai masyarakat remaja sampai dewasa. Selain, itu adanya pandemi covid-19 membuat masyarakat lebih memperhatikan sistem imunitas tubuhnya. Dengan suplemen tablet effervescent Different, akan memenuhi kebutuhan pasar akan suplemen kesehatan yang alami, rasa yang enak, sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan masyarakat.

2.3 Analisis Ekonomi

Nama produk	: Different
Periode produksi	: 1 bulan 1x
Produksi Asumsi Jumlah Produk yang dihasilkan selama 1x	
Produksi	: 175 sachet kemasan 4,5 gram@sachet isi 6 tablet
Harga per pcs	: Rp20.000
Biaya habis pakai 1x produksi	= 2.625.000
Biaya tidak tetap per unit	= 11.243
a. Harga jual per unit	
	= biaya produksi per unit + laba yang diharapkan
	= Rp. 11.243 + 80% = Rp. 20,2374 = 20.000
b. Hasil penjualan per bulan	
	= Harga jual per unit x jumlah produksi
	= 20.000 x 175 = Rp 3.500.00

2.4 Analisis usaha

a) Biaya produksi	
	= Biaya tidak tetap + biaya tetap
	= 2.625.000 + (249.677) = 2.874.677

b) Hasil usaha	
	= Jumlah produksi X Harga jual
	= 175 X 20.000 = 3.500.000

Keuntungan	
	= Hasil usaha – biaya produksi
	= 3.500.000 – 2.874.677 = 625.323

c) Jangka waktu pengembalian modal

$$= (\text{Investasi} + \text{Biaya Produksi}) : \text{keuntungan} \times \text{lama produksi}$$

$$= (1.830.200 + 2.874.677) : 625.323 \times 1 \text{ bulan}$$

$$= 7,5$$

Artinya, modal akan kembali setelah produksi selama 7,5 bulan.

d) R/C

$$= \text{Hasil Usaha} : \text{Biaya Produksi}$$

$$= 3.500.000 : 2.874.677 = \text{Rp } 1,21$$

Artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk produksi menghasilkan penerimaan sebesar 1.21 rupiah.

e) *Break Event Point* (unit) BEP

$$= FC / (P - VC)$$

$$= P - VC = 20.000 - 11.243 = 8.757$$

$$= FC / (P - VC) = 249.677 / 8.757 = 28,51 \sim 29$$

Jadi, *break event point* terjadi saat $P = 20.000$ dan $Q = 29$ buah

Artinya, usaha pembuatan produk ini tidak rugi dan tidak untung (impas) saat dihasilkan unit ke 29.

f) *Break Event Point* (Rupiah)

$$= \text{Total Fixed Cost} : 1 - (\text{variable Cost per unit} : \text{harga jual per unit})$$

$$= 249.677 : 1 - (11.243 : 20.000) = \text{Rp. } 570.234$$

Artinya, usaha pembuatan "Different" ini tidak rugi dan tidak untung (impas) saat dihasilkan pendapatan sebesar Rp. 570.234

Estimasi laba/ rugi per bulan:

Hasil penjualan	: Rp. 3.500.000
Biaya produksi	: (Rp. 2.874.677)
Laba kotor	: Rp. 625.323
Biaya penyusutan	: (Rp. 49.677)
Laba bersih per bulan	: Rp. 575.646

**Profit usaha pada akhir tahun pertama adalah Rp . 575.646 x 12
=Rp. 6.907.75**